



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/n7384q63

Hal. 577-586

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Strategi Pembelajaran Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan *Dhamir* pada Mata Kuliah Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Muhammad Rafii Athaillah¹, Ridho Ahmad Rasyid Waluyo², Abdurrahman Dzaky Al Rasyid³, Muhammad Abi Zaard⁴, Angger Bimantara⁵

Pendidikan Bahasa Arab, STAI Ali bin Abi Thalib, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email palkaneag@gmail.com¹, diorasyid63@gmail.com², abdurrahmanelkautsary@gmail.com³, abizaard4@gmail.com⁴, angger.bimantara@stai-ali.ac.id⁵

Diterima: 18-06-2026 | Disetujui: 23-06-2026 | Diterbitkan: 25-06-2026

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of mastering the science of shorof in Arabic language learning, especially the ability of students to apply dhamir who still face various obstacles in language practice. This study aims to analyze the ability of students in applying dhamir, identify the obstacles faced, and describe the learning strategies of shorof used to improve these abilities. The study used a descriptive qualitative approach with research subjects of second semester students of the Arabic Language Education Study Program of STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya and lecturers in charge of shorof courses. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the ability of students in applying dhamir is in the fairly good category, as indicated by the ability to distinguish types of dhamir, change the form of fi'il according to dhamir, and use it in simple sentences. Obstacles found include lack of habituation and murojaah, differences in educational background, as well as difficulties in certain forms of fi'il and the use of dhamir that are rarely used. The learning strategies implemented included hands-on practice, repeated tashrif exercises, familiarization with the use of dhamir in sentences, and intensive lecturer guidance, which were proven to help improve students' ability to apply dhamir. Thus, learning that integrates theory and practice continuously can support students' ability to use dhamir in Arabic language courses.

Keywords: Sharf Science; Application of Dhamir; Arabic Language Learning; Learning Strategies,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan ilmu shorof dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir yang masih menghadapi berbagai kendala dalam praktik berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mendeskripsikan strategi pembelajaran shorof yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dan dosen pengampu mata kuliah shorof. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir berada pada kategori cukup



baik, yang ditunjukkan oleh kemampuan membedakan jenis dhamir, mengubah bentuk fi'il sesuai dhamir, dan menggunakannya dalam kalimat sederhana. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya pembiasaan dan murojaah, perbedaan latar belakang pendidikan, serta kesulitan pada beberapa bentuk fi'il tertentu dan penggunaan dhamir yang jarang digunakan. Strategi pembelajaran yang diterapkan berupa praktik langsung, latihan tashrif secara berulang, pembiasaan penggunaan dhamir dalam kalimat, dan bimbingan dosen secara intensif terbukti membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir. Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik secara berkelanjutan dapat mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan dhamir pada mata kuliah Bahasa Arab.

Katakunci: Ilmu Sharaf, Penerapan Dhamir, Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Pembelajaran.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Athailah, M. R., Waluyo, R. A. R. ., Al Rasyid, A. D. ., Zaard, M. A., & Bimantara, A. . (2026). Strategi Pembelajaran Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Dhamir pada Mata Kuliah Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 577-586. <https://doi.org/10.63822/n7384q63>



PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting, baik sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, maupun komunikasi internasional. Dalam konteks akademik, penguasaan bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami berbagai sumber literatur klasik maupun modern, terutama dalam bidang keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu dilakukan secara sistematis dan mendalam agar mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif. (Amin, 2024)

Salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ilmu shorof. Ilmu shorof berfungsi untuk memahami perubahan bentuk kata serta makna yang dihasilkan dari perubahan tersebut. Tanpa penguasaan shorof, seseorang akan kesulitan dalam mengenali pola kata, menentukan arti, serta menggunakan kata secara tepat dalam kalimat (Aris & Bakar, 2025). Pemahaman terhadap perubahan bentuk kata dalam shorof menjadi hal yang krusial karena setiap perubahan bentuk dapat memengaruhi makna dan fungsi kata dalam kalimat. Kesalahan dalam memahami perubahan ini dapat menyebabkan kekeliruan dalam penafsiran maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, kemampuan menganalisis bentuk kata merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab. (Suryanti, 2025)

Dalam hal ini, dhamir (kata ganti) memiliki peran penting dalam membentuk kalimat yang benar dan efektif. Penggunaan dhamir yang tepat membantu dalam menjaga kesinambungan makna serta kejelasan rujukan dalam kalimat. Selain itu, dhamir juga berkaitan erat dengan perubahan bentuk kata dalam shorof, sehingga pemahamannya tidak dapat dipisahkan dari kajian tersebut (Hafidah, 2020). Penguasaan dhamir merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena berhubungan erat dengan kemampuan memahami dan membentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam kajian shorof, dhamir tidak hanya berfungsi sebagai kata ganti, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan perubahan bentuk fi'il, isim, maupun struktur kalimat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap dhamir menjadi syarat penting bagi mahasiswa untuk dapat menggunakan bahasa Arab secara tepat dan komunikatif.

Secara ideal, mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran shorof diharapkan mampu memahami berbagai bentuk dhamir serta menerapkannya sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Kemampuan tersebut mencakup kecakapan dalam mengidentifikasi jenis dhamir, menyesuaikannya dengan subjek kalimat, serta menerapkan perubahan bentuk kata yang dipengaruhi oleh perbedaan dhamir. Dengan penguasaan tersebut, mahasiswa akan lebih mudah memahami teks berbahasa Arab maupun menyusun kalimat yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan dhamir secara tepat. Kesulitan tersebut terlihat dari adanya kesalahan dalam menyesuaikan dhamir dengan bentuk kata kerja maupun konteks kalimat yang digunakan. Sebagian mahasiswa masih mampu menghafal bentuk tashrif secara teoritis, tetapi belum dapat mengaplikasikannya secara benar ketika dihadapkan pada penggunaan bahasa Arab yang lebih kompleks. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep shorof, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan dhamir, masih belum optimal (Kulsum, 2019). Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sering ditemukan adalah kurangnya intensitas latihan dan praktik penggunaan bahasa Arab secara aktif. Selain itu, proses pembelajaran yang lebih menekankan aspek teoritis dibandingkan penerapan praktis menyebabkan mahasiswa kurang terbiasa menggunakan kaidah yang telah



dipelajari dalam situasi nyata. Dampak dari kondisi tersebut adalah munculnya berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut tidak hanya memengaruhi ketepatan makna yang ingin disampaikan, tetapi juga mencerminkan belum kuatnya penguasaan mahasiswa terhadap kaidah shorof dan tata bahasa Arab secara umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan dhamir secara efektif. Strategi pembelajaran yang diterapkan hendaknya tidak hanya berfokus pada penyampaian teori dan hafalan kaidah, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berlatih dan mengaplikasikan materi dalam berbagai konteks penggunaan bahasa Arab. Dengan adanya integrasi yang seimbang antara aspek teoritis dan praktis, pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, serta mampu memperkuat penguasaan dhamir sebagai salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab. (Abdurrahman dkk., 2020)

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang ditulis oleh (Rois dkk., 2023), dan (Susanto dkk., 2022) telah membahas mengenai pembelajaran shorof dan penggunaan dhamir, namun sebagian besar masih berfokus pada metode konvensional atau hanya mengukur tingkat pemahaman mahasiswa. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara lebih mendalam kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual. (Humaini, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir pada mata kuliah Bahasa Arab serta mengidentifikasi kendala dan strategi pembelajaran shorof yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran. (Yuliani, 2018)

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang mengikuti mata kuliah Shorof, serta dosen pengampu mata kuliah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran shorof dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan kepada dosen pengampu dan beberapa mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan mahasiswa, kendala yang dihadapi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan pembelajaran, hasil latihan mahasiswa, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah shorof, mayoritas mahasiswa semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam memahami kaidah-kaidah shorof. Mahasiswa tidak hanya dituntut menghafal tashrif, tetapi juga mampu menerapkan perubahan dhamir ke dalam fi'il dan kalimat secara langsung. Dosen menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan melalui praktik tashrif dalam bentuk jumlah (kalimat sempurna) sehingga mahasiswa terbiasa menggunakan perubahan kata sesuai dhamir dalam konteks yang nyata. (Wawancara Dosen, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah shorof, dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada pengembangan kemampuan mahasiswa secara komprehensif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek hafalan kaidah dan bentuk tashrif, tetapi juga menekankan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari ke dalam penggunaan bahasa Arab yang lebih nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah mengintegrasikan aspek kognitif dan keterampilan praktis sehingga mahasiswa tidak sekadar memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kebahasaan yang sesuai. Perkembangan yang cukup baik pada mayoritas mahasiswa mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran tersebut mampu membantu mahasiswa memahami hubungan antara perubahan dhamir dan perubahan bentuk kata dalam ilmu shorof.

Selain itu, penggunaan latihan tashrif dalam bentuk jumlah (kalimat sempurna) memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi mahasiswa. Melalui metode ini, mahasiswa terbiasa melihat dan menggunakan perubahan fi'il berdasarkan dhamir dalam struktur kalimat yang utuh, bukan hanya dalam bentuk tabel atau hafalan semata. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman konsep. Dengan adanya praktik yang berkelanjutan, mahasiswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep shorof dengan penggunaannya dalam komunikasi bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis praktik dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir secara tepat dan sesuai kaidah.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengaku dapat memahami teori perubahan dhamir dengan cukup baik. Mereka mampu melakukan perubahan bentuk fi'il sesuai dhamir yang digunakan dan menerapkannya dalam kalimat sederhana. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengikuti latihan tashrif yang diberikan dosen serta menunjukkan peningkatan kemampuan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa latihan mahasiswa memperlihatkan adanya perkembangan dalam ketepatan penggunaan dhamir setelah dilakukan latihan secara berulang. (Wawancara Mahasiswa, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, dapat dianalisis bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar perubahan dhamir dalam ilmu shorof. Kemampuan mahasiswa dalam mengubah bentuk fi'il sesuai dengan dhamir yang digunakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah berhasil membantu mereka memahami hubungan antara subjek dan perubahan bentuk kata kerja dalam bahasa Arab. Pemahaman tersebut tidak



hanya terlihat pada aspek teoritis, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah yang dipelajari ke dalam kalimat sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang diberikan dosen dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran pada tingkat dasar mulai tercapai.

Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi semakin memperkuat temuan wawancara tersebut. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti latihan tashrif serta adanya peningkatan ketepatan penggunaan dhamir menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi. Dari perspektif teori pembelajaran, pengulangan dan praktik yang berkesinambungan berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Dokumentasi hasil latihan yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu menjadi bukti bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman sesaat, tetapi juga membentuk kemampuan yang lebih stabil dalam menerapkan dhamir. Dengan demikian, kombinasi antara pemahaman teori, latihan praktik, dan evaluasi berkelanjutan dapat dianggap sebagai faktor yang mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan dhamir secara tepat sesuai kaidah shorof. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir berada pada kategori cukup baik. Kemampuan ini terlihat dari keterampilan mahasiswa dalam membedakan jenis dhamir, mengubah bentuk fi'il sesuai dhamir, dan menggunakannya dalam kalimat sederhana. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang menekankan praktik langsung sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa penguasaan suatu kaidah bahasa akan lebih efektif apabila disertai praktik penggunaan secara langsung. Dalam pembelajaran shorof, latihan penerapan perubahan kata secara berulang membantu mahasiswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan sekadar menghafal pola tashrif (Hafidah, 2020). Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir dapat berkembang melalui pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teori dan praktik secara seimbang (Takdir, 2020). Meskipun kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir tergolong cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, kendala utama yang sering muncul adalah kurangnya pembiasaan dan murojaah terhadap materi yang telah dipelajari. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pondok pesantren cenderung lebih cepat memahami materi karena telah memiliki dasar ilmu shorof sebelumnya. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum membutuhkan waktu belajar yang lebih panjang dan pendampingan yang lebih intensif.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa kesulitan yang paling sering dialami berkaitan dengan perubahan fi'il tertentu, seperti tsulatsi, ruba'I, khumasi, dan sudasi. Selain itu, mahasiswa juga mengaku masih sering keliru ketika menggunakan dhamir yang jarang dipakai, seperti antum dan anti pada fi'il mudhari'. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka memahami kaidah yang dijelaskan dosen, namun masih mengalami kesulitan ketika harus menerapkannya secara spontan tanpa melihat catatan. (Wawancara Mahasiswa, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, dapat dianalisis bahwa kesulitan yang dialami tidak lagi berada pada tahap pemahaman konsep dasar dhamir, melainkan pada kemampuan menerapkan

kaidah shorof yang lebih kompleks. Kesulitan dalam membedakan dan mengubah bentuk fi'il tsulatsi, ruba'i, khumasi, dan sudasi menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam memahami pola perubahan kata yang beragam dalam bahasa Arab. Setiap jenis fi'il memiliki karakteristik dan aturan tashrif yang berbeda sehingga memerlukan tingkat ketelitian dan penguasaan yang lebih mendalam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami prinsip dasar perubahan dhamir, mereka masih membutuhkan latihan yang lebih intensif untuk memperkuat pemahaman terhadap variasi bentuk fi'il yang lebih kompleks.

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan dhamir yang relatif jarang digunakan, seperti antum dan anti pada fi'il mudhari', menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan turut memengaruhi tingkat penguasaan mahasiswa. Dhamir yang jarang ditemui dalam latihan atau praktik sehari-hari cenderung lebih mudah terlupakan dibandingkan dhamir yang sering digunakan. Temuan bahwa mahasiswa memahami penjelasan dosen tetapi masih kesulitan menerapkannya secara spontan tanpa melihat catatan juga menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teoritis dan keterampilan praktis. Dengan kata lain, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa masih berada pada tingkat pengenalan dan pemahaman, namun belum sepenuhnya mencapai tingkat otomatisasi dalam penggunaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pengulangan, latihan kontekstual, dan praktik aktif agar mahasiswa dapat menerapkan kaidah shorof secara cepat dan tepat tanpa bergantung pada catatan atau hafalan semata.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam menyesuaikan bentuk fi'il dengan dhamir yang digunakan. Kesalahan umumnya terjadi pada perubahan huruf akhir kata dan pemilihan bentuk fi'il yang sesuai dengan subjek kalimat. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran shorof tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga membutuhkan latihan yang berkelanjutan. Kurangnya murojaah menyebabkan mahasiswa mudah melupakan pola-pola perubahan kata yang telah dipelajari. Padahal, ilmu shorof merupakan keterampilan yang membutuhkan pembiasaan secara terus-menerus. Semakin sering mahasiswa melakukan latihan dan pengulangan, semakin kuat pula penguasaan mereka terhadap perubahan bentuk kata dan penggunaan dhamir (Muhammad Husni Shidqi & Adam Mudinillah, 2021). Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan belajar. Mahasiswa yang telah memiliki dasar ilmu nahwu dan shorof cenderung lebih cepat memahami materi, sedangkan mahasiswa yang belum pernah mempelajarinya memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang (Kulsum, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran shorof untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan dhamir:

Pertama, metode praktik langsung. Setelah menjelaskan kaidah-kaidah shorof, dosen memberikan latihan tashrif secara lisan kepada mahasiswa. Mahasiswa diminta mengubah bentuk kata sesuai pola tashrif, kemudian menerapkan perubahan dhamir ke dalam kalimat. Selain itu, mahasiswa juga diminta maju ke depan kelas untuk mempraktikkan hasil tashrif dan menyusun kalimat menggunakan bentuk kata yang telah dipelajari. Melalui metode ini, mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan teori yang telah diperoleh. (Tungkagi dkk., 2022)

Kedua, metode pembiasaan. Dosen secara konsisten memberikan latihan tashrif pada setiap pertemuan sehingga mahasiswa terbiasa melakukan perubahan bentuk kata dan penggunaan dhamir. Latihan yang dilakukan secara berulang bertujuan memperkuat pemahaman, meningkatkan ketepatan penggunaan dhamir, serta membentuk kebiasaan mahasiswa dalam menerapkan kaidah shorof secara benar. (Khasanah & Tantowi, 2023)

Mahasiswa menilai bahwa metode tersebut cukup efektif dalam membantu mereka memahami penggunaan dhamir. (Hafidah, 2020) Menurut mereka, praktik langsung membuat materi lebih mudah dipahami karena mahasiswa dapat segera menerapkan teori yang baru dipelajari. Bahkan beberapa mahasiswa menyarankan agar praktik dalam pembelajaran lebih diperbanyak dibandingkan penambahan materi teori. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dan antusias ketika kegiatan praktik berlangsung. Mereka terlihat lebih fokus saat melakukan latihan tashrif dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan materi. Dokumentasi penelitian memperlihatkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang membantu meningkatkan ketepatan mahasiswa dalam menerapkan dhamir pada berbagai bentuk fi'il.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan dhamir (Fivi Nur Apenggulifah & Muhammad Thohir, 2020). Latihan tashrif yang dilakukan secara rutin membangun kebiasaan dalam mengubah bentuk kata sesuai kaidah shorof. Selain itu, penggunaan contoh kalimat sederhana membuat mahasiswa lebih mudah memahami hubungan antara teori dan penggunaannya dalam komunikasi bahasa Arab (Sholih dkk., 2023). Strategi tersebut juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Ketika mahasiswa melakukan praktik, mereka dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan memperoleh umpan balik secara langsung dari dosen. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik berbahasa Arab. (Nuryadin dkk., 2024)

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran shorof melalui praktik langsung, latihan berulang, pembiasaan penggunaan dhamir dalam kalimat, serta bimbingan dosen secara intensif mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir pada mata kuliah Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam menerapkan dhamir berada pada kategori cukup baik. Mahasiswa umumnya mampu membedakan jenis dhamir, mengubah bentuk fi'il sesuai dhamir, serta menerapkannya dalam kalimat sederhana. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada penggunaan bentuk fi'il tertentu, penerapan dhamir yang jarang digunakan, serta kurangnya pembiasaan dan murojaah terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran shorof yang diterapkan dosen melalui praktik langsung, latihan tashrif secara berulang, pembiasaan penggunaan dhamir dalam kalimat, dan pemberian bimbingan secara intensif berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan dhamir.



Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pemahaman teori dan praktik secara berkelanjutan terbukti mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dhamir pada mata kuliah Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Masor, M., Maulani, H., & Kartini, A. (2020). PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN MAHFŪZHAT BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.206>
- Amin, A. R. (2024). Urgensi nahwu dan shorof sebagai kunci cabang keilmuan dan bahasa Arab dalam agama Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(7). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/9138>
- Aris, M. Z. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Ilmu Shorof dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Tinjauan. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(2), 192–200. <https://doi.org/10.61132/akhlaq.v2i2.638>
- Fivi Nur Alifah & Muhammad Thohir. (2020). The Implementation of Sharf Learning Using KH. Muhammad Yusuf's Method at Terbuka Junior High School Wanar Lamongan / Penerapan Pembelajaran Sharf dengan Menggunakan Metode KH Muhammad Yusuf di SMP Terbuka Wanar Lamongan. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 217–240. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.04>
- Hafidah, H. (2020). Learning Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah with Active Learning Strategies/ Pembelajaran Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah dengan Strategi Pembelajaran Aktif. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1), 77–90. <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3166>
- Humaini, A. (2018). Experimental Research: The Effectiveness of Card Game Learning Media in Learning Shorof. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 121. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i2.2996>
- Khasanah, L. N., & Tantowi, Y. A. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 113–123. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.23072>
- Kulsum, U. (2019). Speech Variatons in Arabic Language Communication in Modern Pesantren. *Proceedings of the 2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2018)*. Proceedings of the 2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2018). <https://doi.org/10.2991/icclas-18.2019.59>
- Muhammad Husni Shidqi & Adam Mudinillah. (2021). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN BERBAHASA BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI*.
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371–1385. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>
- Rois, A., Farhisiyati, R. H., Azizah, N., & Faida, F. (2023). Metode Pembelajaran Klasikal Ilmu Sharf Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab FITK UNSIQ Jawa Tengah. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 116–129. <https://doi.org/10.32699/liar.v7i1.4615>
- Sholiha, A., Rofiqi, M., Muhajir, M., & Sidik, F. F. (2023). The Effect of Mnemonic Method with a Deductive Approach in Shorof Learning on Students Learning Outcomes. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 525. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.7607>

Strategi Pembelajaran Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Dhamir pada Mata Kuliah Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya
(Athailah, et al.)



- Suryanti, N. (2025). Perkembangan Historis Ilmu Shorof: Analisis Kontribusi Ulama Klasik Terhadap Sistematika Morfologi Bahasa Arab. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 204–220. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4466>
- Susanto, S., Ritonga, A. W., Desrani, A., & Febriani, S. R. (2022). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENERAPAN PTMT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MODEL BLENDED LEARNING. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>
- Takdir, T. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO. *Al-Fakkaar*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>